

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PENULISAN RESEP PADA MAHASISWA
TINGKAT AWAL DAN TINGKAT AKHIR TAHAP SARJANA PROGRAM STUDI
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI**

Sri Maria¹, Tussy Triwahyuni², Hetty Rusmini³, Dicky Tama Jaya Pasa^{4*}

¹⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: tamadicky15@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2021

Diterima: 10 Maret 2022

Diterbitkan: 13 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6529>

ABSTRACT

Prescription writing is one of the materials studied by medical students, especially final year students because they have passed almost all clinical blocks. Based on the results of research that has been carried out regarding the level of prescribing knowledge in early-stage undergraduate students of the Malahayati University General Medicine Study Program, Class of 2019, it shows that most of the respondents who have good prescribing knowledge are 108 people (77.7%). Meanwhile, in research that has been conducted on final year undergraduate students of the Malahayati University medical study program Force in 2017, data obtained from 190 respondents who filled out the prescribing knowledge level questionnaire obtained (48.4%) good knowledge. To find out the difference in the level of knowledge of prescription writing in students in the early and final stages of the undergraduate medical study program at the University. The type of research used in this research is quantitative analysis. By using secondary data from previous research. From 226 respondents consisting of 74 men and 152 women who filled out the questionnaire on the level of knowledge of prescription writing, the majority of the initial level 62 respondents (54.9%) had sufficient knowledge, while at the final level the majority had good knowledge 57 respondents (50.4%) . The results of the analysis obtained a p value of 0.000 in this case p value 0.05 which means there is a significant difference in the level of knowledge of prescription writing in early and final year students. There is a difference in the level of knowledge of prescription writing in students in the early and final stages of the Medical Study Program of Malahayati University in 2021.

Keywords: Knowledge Level, Prescription Writing, Student

ABSTRAK

Penulisan resep merupakan salah satu materi yang di pelajari mahasiswa kedokteran, terutama mahasiswa tingkat akhir karena telah melewati hampir seluruh blok klinis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal tahap sarjana Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan Tahun 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar reponden yang memiliki pengetahuan penulisan resep yang baik sebanyak 108 orang (77,7%). Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati Angkatan tahun 2017, data yang

diperoleh dari 190 responden yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan penulisan resep didapatkan (48.4%) pengetahuan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan penulisan resep. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Dari 226 responden yang terdiri dari 74 laki-laki dan 152 perempuan yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan penulisan resep didapatkan mayoritas tingkat awal 62 responden (54,9%) pengetahuan cukup, sedangkan pada tingkat akhir mayoritas berpengetahuan baik 57 responden (50,4%). Hasil analisis diperoleh nilai p value 0,000 dalam hal ini p value $\leq 0,05$ yang berarti ada perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Terdapat Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2020.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Penulisan Resep, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit berikut gejalanya (Ilan Sulanjani et al, 2013). Dalam pemberian obat-obatan seorang dokter membutuhkan penulisan resep. Peran obat dalam mengupayakan kesehatan merupakan suatu unsur yang penting (Simanjutak dalam Kasibu, 2017).

Resep adalah perwujudan hubungan profesi antara dokter, apoteker dan pasien. Penulisan resep harus ditulis dengan jelas sehingga dapat dibaca oleh petugas di apotek. Resep yang ditulis dengan tidak jelas akan menimbulkan terjadinya kesalahan saat peracikan/penyiapan obat dan penggunaan obat yang diresepkan (Rahmatini, 2019). Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam peresepan (Fitria dan Puguh, 2017).

Permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu kejadian *medication error*. Menurut Surat

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1027/MENKES/SK/IX/2004 menyebutkan bahwa *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. Bentuk *medication error* yang terjadi adalah pada fase *prescribing* (eror terjadi pada penulisan resep) yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan resep. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai yang tidak memberi resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan kematian.

Secara umum, faktor yang paling sering mempengaruhi *medication error* adalah faktor individu, berupa persoalan pribadi, pengetahuan tentang obat yang kurang memadai, dan kesalahan perhitungan dosis obat (Mansouri et al., 2014). Kesalahan pada salah satu tahap akan menimbulkan kesalahan pada tahap selanjutnya. Kesalahan pengobatan (*medication error*) dapat terjadi pada 4 fase, yaitu kesalahan peresepan (*prescribing error*), kesalahan penerjemahan resep (*transcribing error*), kesalahan menyiapkan dan meracik obat (*dispensing error*), dan kesalahan

penyerahan obat kepada pasien (*administration error*) (Khairuijjal et al, 2015).

Penelitian yang dilakukan di Bahrain pada saat dilakukan ujian *objective structured practical examination* (OSPE) dari 157 siswa didapatkan hasil yaitu ketidakmampuan untuk memilih obat yang benar (79,6%), durasi pengobatan (69,4%), jumlah obat (69,4%) dan formulasi obat (68,2%) (James H, dkk, 2015). Di Indonesia sendiri penelitian yang dilakukan oleh Syahirah di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang meneliti tentang penulisan resep oleh mahasiswa KBK dan Non KBK, didapatkan kesalahan yang paling banyak yaitu tidak dinyatakan aturan pemakaian obat atau kaedah penulisannya yang salah (92,5%), dan kesalahan yang paling sedikit dilakukan mahasiswa secara keseluruhannya adalah tidak dituliskan simbol recipe (R/) yaitu (1,1%) (Syahirah, 2010).

Keterampilan klinis perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan dokter secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan praktik, lulusan dokter harus menguasai keterampilan klinis untuk mendiagnosis maupun melakukan penatalaksanaan masalah Kesehatan (KKI, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hafidz Muzakki (2020) mengenai tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal tahap sarjana Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan Tahun 2019, menunjukkan bahwa sebagian besar reponden yang memiliki pengetahuan penulisan resep yang cukup sebanyak 31 orang (22,3%), dan yang memiliki pengetahuan penulisan resep yang baik sebanyak 108 orang (77,7%). Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara (2020) mengenai tingkat pengetahuan

penulisan resep pada mahasiswa tingkat akhir tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati Angkatan tahun 2017, data yang diperoleh dari 190 responden yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan penulisan resep didapatkan (50,5%) pengetahuan cukup, (48.4%) pengetahuan baik dan (1,1%) pengetahuan kurang.

Mahasiswa tingkat awal meliputi mahasiswa angkatan 2019 yang telah menyelesaikan pembelajaran blok BMS (*Basic Medical Science*). Sedangkan untuk mahasiswa tingkat akhir meliputi mahasiswa angkatan 2017 yang telah menyelesaikan pembelajaran semua blok sesuai kurikulum yang diterapkan Di Universitas Malahayati.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan kenyataan yang ada bahwa masih terdapat kesalahan dalam penulisan resep dan perbedaan tingkat pengetahuan dikalangan mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Sehingga, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir Tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Populasi penelitian mengenai tingkat pengetahuan penulisan resep adalah seluruh mahasiswa tingkat awal Angkatan 2019 semester 4 yang telah lulus blok *Basic Medical Science* berjumlah 144 mahasiswa dan mahasiswa tingkat akhir Angkatan 2017 semester 8 yang telah menyelesaikan semua blok berjumlah

324 mahasiswa program studi kedokteran Universitas Malahayati dengan total 468 mahasiswa. Sampel 226 responden terdiri dari 113 mahasiswa tingkat awal dan 113 mahasiswa tingkat akhir. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat awal dan tingkat

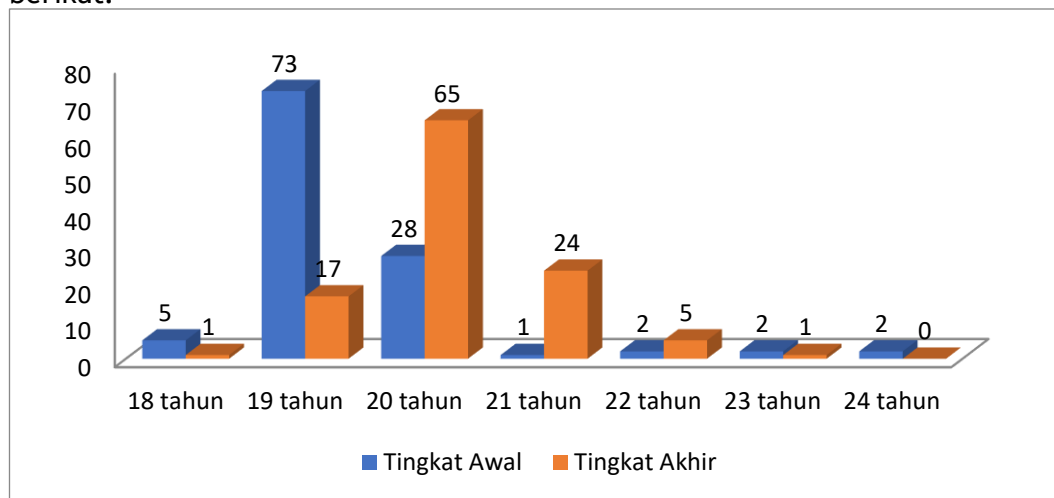
akhir. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Analisis data menggunakan uji Mann Withney.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Data frekuensi responden berdasarkan usia, disajikan dalam tabel sebagai berikut:



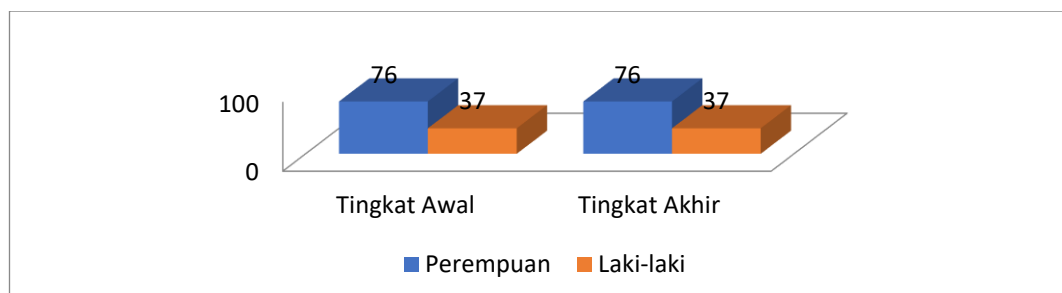
Gambar 1 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 1 hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa tingkat awal berusia 19 tahun sebanyak 73 orang

(64,6%), sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir berusia 20 tahun sebanyak 65 orang (57,5%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam tabel sebagai berikut



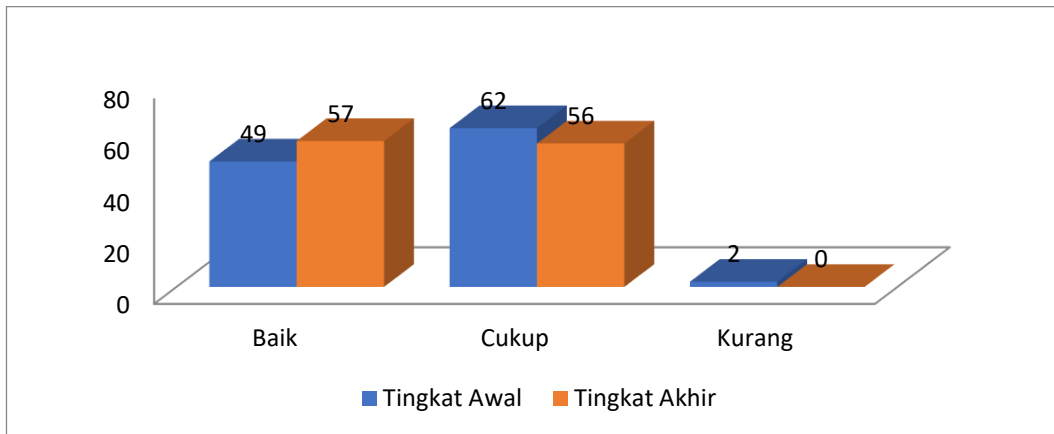
Gambar 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 orang (67.3%)

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan distribusi

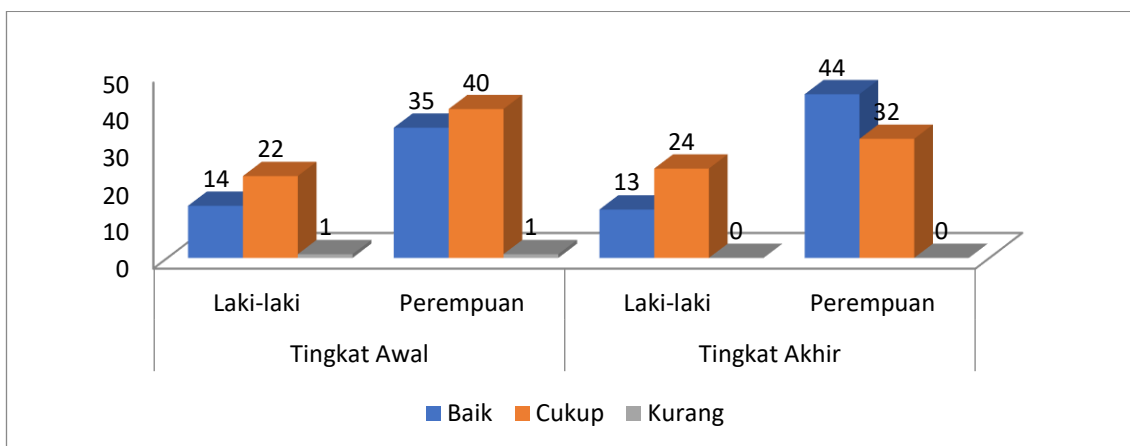
frekuensi dan persentase dari variabel tingkat pengetahuan penulisan resep serta topik-topik pembahasan penulisan resep berdasarkan karakteristik mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati tahun 2020/2020



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Dari gambar 3 di atas menunjukkan mayoritas responden mahasiswa tingkat awal berpengetahuan cukup sebanyak 62

orang (54,9%), sedangkan mahasiswa tingkat akhir berpengetahuan baik sebanyak 57 orang (50,4%).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 4. di atas menunjukkan responden perempuan memiliki pengetahuan lebih baik

dibandingkan laki-laki yaitu berpengetahuan baik sebanyak 79 orang (34.9%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Topik Pembahasan

	Kategori	Tingkat Awal		Tingkat Akhir	
		N	%	N	%
Topik definisi resep	Baik	108	95.6	110	97.3
	Cukup	0	0.0	0	0.0
	Kurang	5	4.4	3	2.0
Topik jenis resep	Baik	93	82.3	93	82.3
	Cukup	17	15.0	20	17.7
	Kurang	3	2.7	0	0.0
Topik format resep	Baik	63	55.8	65	57.5
	Cukup	42	37.2	44	38.9
	Kurang	8	7.1	4	3.5
Topik tanda pada resep	Baik	104	92.0	104	92.0
	Cukup	8	7.1	9	8.0
	Kurang	1	0.9	0	0.0
Topik singkatan peresepan	Baik	36	31.9	45	3.5
	Cukup	74	65.5	64	56.6
	Kurang	3	2.7	4	39.8
Topik penulisan resep	Baik	85	75.2	83	73.5
	Cukup	27	23.9	28	24.8
	Kurang	1	0.9	2	1.8
Topik wewenang peresepan	Baik	113	100.0	113	100.0
	Cukup	0	0.0	0	0.0
	Kurang	0	0.0	0	0.0
Jumlah		113	100.0	113	100.0

Dari tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas Topik yang sangat dikuasai adalah topik wewenang menulis resep dengan seluruh responden memiliki pengetahuan baik (100%), sedangkan topik yang kurang dikuasai yaitu topik singkatan pada resep dengan mayoritas seluruh responden mahasiswa tingkat awal memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (31.9%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui variabel peneliti berdistribusi normal atau tidak normal maka dilakukan uji normalitas

dengan *Kolmogorov-Smirnov* ialah salah satu uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas. Ketika mean dan variasinya ditentukan (Melbourne, 2014:4). Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai $p > 0,05$ normal dan $p < 0,05$ tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *sig* 0.002 dimana kurang dari 0.05, hal ini menunjukkan sebaran data tidak berdistribusi normal atau diambil dari populasi tidak normal. Sehingga analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney test*.

Table 2 Hasil Uji Mann-Whitney test

Perkuliah	N	Mean	P value
Mahasiswa TingkatAwal	113	24,33	0,000
Mahasiswa TingkatAkhir	113	22,27	

Dari tabel 6 di atas menunjukkan nilai rata-rata seluruh responden tingkat awal adalah

24.33. sedangkan pada tingkat akhir adalah 22,27. Hasil analisis diperoleh nilai p value 0,000 yang berarti ada

perbedaan tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2021, dimana rata-rata pengetahuan tingkat awal lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat akhir.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian mahasiswa program studi kedokteran sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 152 orang (67.3%). Sedangkan pada usia menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat awal tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati berusia 19 tahun (64,6%), dan pada tingkat akhir mayoritas berusia 21 tahun (57.5%). Menurut Elizabeth B. Hurlock Masa dewasa awal berkisar antara umur 21 sampai 40 tahun (Hurlock, 2011). Menunjukkan mahasiswa tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati merupakan masa dewasa awal.

Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep

Tingkat pengetahuan penulisan resep dikategorikan menjadi pengetahuan baik ($\geq 75\%$ jawaban benar), pengetahuan cukup (56-74% jawaban benar), dan pengetahuan kurang ($\leq 55\%$ jawaban benar) (Budiman dan Agus, 2013:11). Pada mahasiswa tingkat awal dari 113 responden tingkat pengetahuan penulisan resep didapatkan (54,9%) pengetahuan cukup, (43.4%) pengetahuan baik dan (1,8%) pengetahuan kurang. Sedangkan jawaban benar seluruh responden dengan median 24.00, nilai minimal 17 jawaban benar dan nilai maksimal 32 jawaban benar. Maka mayoritas mahasiswa tingkat awal program studi kedokteran Universitas

Malahayati memiliki pengetahuan cukup pada penulisan resep dengan median 24.00.

Pada mahasiswa tingkat akhir dari 113 responden yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan penulisan resep didapatkan (49,6%) pengetahuan cukup, (50.4%) pengetahuan baik. Sedangkan jawaban benar seluruh responden dengan median 22.00, nilai minimal 18 jawaban benar dan nilai maksimal 28 jawaban benar. Maka mayoritas mahasiswa tingkat akhir program studi kedokteran Universitas Malahayati memiliki pengetahuan cukup pada penulisan resep dengan median 22.00.

Pengetahuan seseorang terdiri dari 3 bobot, yaitu bobot I tahap tahu dan pemahaman, tahap II tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis, tahap III tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Budiman dan Agus, 2013:8-11). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktarlina dan Ariyanti (2019) pada mahasiswa kedokteran tingkat 4 Universitas Lampung dimana bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik dan hanya sedikit mahasiswa dengan pengetahuan cukup. Penelitian lain yang dilakukan oleh Argaheni (2020) Pembelajaran daring memiliki berbagai dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stress, serta peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa. Maka pembelajaran daring disaat pandemi ini dapat menjadi salah satu faktor hasil penelitian tidak sejalan.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada mahasiswa tingkat awal terdapat 37 responden laki-laki dan 76 responden perempuan. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, pada responden laki-laki terdapat (37,8%) pengetahuan baik, (59,5%) pengetahuan cukup dan (2,7%) pengetahuan kurang, sedangkan pada perempuan terdapat (46,1%) pengetahuan baik dan (52,6%) pengetahuan cukup dan (1,3%) pengetahuan kurang. Sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir terdapat 37 responden laki-laki dan 76 responden perempuan. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, pada responden laki-laki terdapat (35,1%) pengetahuan baik, (64,9%) pengetahuan cukup, sedangkan pada perempuan terdapat (57,9%) pengetahuan baik dan (42,1%) pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden perempuan memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan laki-laki.

Perempuan pada umumnya lebih akurat dan lebih mendetail. Mayoritas Mahasiswi akan membuat catatan dan diktat-diktat perkuliahan yang lebih lengkap dan teliti daripada mahasiswa laki-laki. Dan perempuan mempunyai sifat rajin dimana hal ini akan membuat kemampuan berpikir kreatif perempuan lebih baik daripada laki-laki (Yumniyati, 2016). Prestasi sekolah perempuan dinilai lebih konsisten dari pada laki-laki, secara konsisten perempuan mengerjakan tugas verbal lebih baik dari laki-laki, sehingga menempatkan perempuan di posisi teratas dalam prestasi (Sugianto dan Lisiswanti, 2016).

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa pada Topik Pembahasan

Pada mahasiswa tingkat awal topik definisi resep didapatkan (95,6%) dengan pengetahuan baik

dan (4,4%) pengetahuan kurang. Dan pada topik jenis-jenis resep didapatkan (82,3%) pengetahuan baik, (15,0%) pengetahuan cukup dan (2,7%) pengetahuan kurang. Pada topik format peresepan terdapat (55,8%) pengetahuan baik, (37,2%) pengetahuan cukup dan (7,1%) pengetahuan kurang. Sedangkan topik tanda-tanda pada resep didapatkan (92,0%) pengetahuan baik, (7,1%) pengetahuan cukup dan (0,9%) pengetahuan kurang. Pada topik singkatan peresepan didapatkan (31,9%) pengetahuan baik, (65,5%) pengetahuan cukup dan (2,7%) pengetahuan kurang. Sedangkan topik penulisan resep yang rasional didapatkan (75,2%) pengetahuan baik, (23,9%) pengetahuan cukup dan (0,9%) pengetahuan kurang. Dan topik wewenang menulis resep didapatkan hasil (100%) responden memiliki pengetahuan baik. Maka topik yang sangat dikuasai oleh mahasiswa tingkat awal adalah wewenang menulis resep (100%). Sedangkan topik yang kurang dikuasai adalah singkatan peresepan yaitu hanya (31,9%).

Pada mahasiswa tingkat akhir topik definisi resep didapatkan (97,3%) dengan pengetahuan baik dan (2,7%) pengetahuan kurang. Dan pada topik jenis-jenis resep didapatkan (82,3%) pengetahuan baik, (17,7%) pengetahuan cukup. Pada topik format peresepan terdapat (57,5%) pengetahuan baik, (38,9%) pengetahuan cukup dan (3,5%) pengetahuan kurang. Sedangkan topik tanda-tanda pada resep didapatkan (92,0%) pengetahuan baik, (8,0%) pengetahuan cukup. Pada topik singkatan peresepan didapatkan (39,8%) pengetahuan baik, (56,6%) pengetahuan cukup dan (3,5%) pengetahuan kurang. Sedangkan topik penulisan resep yang rasional didapatkan (73,5%) pengetahuan

baik, (24,8%) pengetahuan cukup dan (1,8%) pengetahuan kurang. Dan topik wewenang menulis resep didapatkan hasil (100%) responden memiliki pengetahuan baik. Maka topik yang sangat dikuasai oleh mahasiswa tingkat awal adalah wewenang menulis resep (100%). Sedangkan topik yang kurang dikuasai adalah singkatan peresepan yaitu hanya (39,8%).

Penulisan resep adalah suatu wujud akhir kompetensi dokter dalam pelayanan kesehatan yang secara komprehensif dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian di bidang farmakologi dan teraupetik secara tepat, aman dan benar kepada pasien. Sebagian obat tidak dapat diberikan langsung kepada pasien atau masyarakat melainkan harus melalui peresepan oleh dokter (Panjaitan, 2017). Kesalahan penulisan resep yang sering terjadi adalah tidak diberikannya informasi, penulisan resep yang buruk dan pembuatan resep yang tidak sesuai (Katzung, 2017:1297). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mamarimbing *et al* (2012) pada resep dokter spesialis anak di 3 apotek Kota Manado tidak ditemukan satupun resep yang memenuhi kriteria skrining. Semua itu dapat berakibat fatal pada pengobatan pasien. Dan dari hasil penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa jika seorang dokter menguasai materi dasar penulisan resep seperti format, tanda serta singkatan peresepan maka dapat mengurangi resiko kesalahan penulisan resep dan kesalahan pemberian obat kepada pasien baik dalam rawat jalan maupun rawat inap.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir saja sehingga tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan penulisan resep seluruh mahasiswa
- b. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan penulisan resep saja

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tahap sarjana program studi kedokteran Universitas Malahayati tahun 2020 diperoleh kesimpulan Mayoritas topik yang sangat dikuasai oleh mahasiswa tingkat awal adalah wewenang menulis resep. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai definisi resep, jenis-jenis resep, format resep, tanda-tanda pada resep, singkatan peresepan, penulisan resep yang rasional dan wewenang menulis resep.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hafidz Muzakki AF. (2020). Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tahap Awal Tingkat Sarjana Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan Tahun 2019. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Ajay, K., Saurabh, J., Dangi, I., Chowdary, S., Choubitker,

- Omprakash Kumar, P. K., & R.S., P. (2019). 4. Ideal drug prescription writing. *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 8(March), 634-654. <https://doi.org/10.20959/wjpps20193-12989>
- Amalia, D.T. & Sukohar, A. (2014). Rational Drug Prescription Writing. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung* 4 (7): 22-30.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia. PLACETUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2). <https://jurnal.uns.ac.id/placetum>
- Budiman, Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fadhil, W. M., Anisah, S. (2016). Tanggungjawab Hukum Dokter Dan Apoteker Dalam Pelayanan Resep. Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi, 13(1), 61-87. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i1.5743>
- Fitria Megawati., Puguh Susanto. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI NO 35 Tahun 2014 Pada Resep Dokter Spesialis Kandungan di Apotek Sthira Dhipa. *Jurnal Ilmiah Medicamento*. <https://media.neliti.com/media/publications/329103-pengkajian-resep-secara-administratif-be-79351a72.pdf>
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ian Sulanjani., Meiana Dwi Andini., Marta Halim. (2013). *Dasar-Dasar Farmakologi 1*. Direktorat Pembinaan SMK
- James, H., dkk. (2015). Understanding Preclerkship Medical Students Poor Performance In Prescription Writing. *SQU Medical Journal* 16(2).
- Jas, A. (2009). *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep*. Edisi kedua. Universitas Sumatera Utara Press: 1-15.
- Kasibu. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pemakaian Obat Resep dan Tanpa Resep Dokter di Kelurahan Kota Maksum II Kecamatan Medan Area*. Skripsi. Program Studi Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Katzung, B. G. (2017). *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 12 Volume 2*. Jakarta : EGC.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Edisi Kedua. KKI. Jakarta.
- M. A. W. Khairuirrijal., Norisca Aliza Putriana. (2018). *Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration*. *Jurnal Farmasetika*
- Malahayati, (2021). *Kurikulum Program Studi Pendidikan Kedokteran Malahayati*. <http://fk.malahayati.ac.id/p/prodi.html>
- Mansouri, A., Ahmadvand., Hadjibabaie, M., Javadi, M., Khoei, S.H., et al., (2014). *A Riview of Medication Error in Iran: Source, Underreporting Reasons and Preventive*

- Measures, Iranian Journal of Pharmaceutical Research.*
- Masturoh, I. & Nauri A.T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Munggaran, R. D. (2012). *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Skripsi*. Program Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Mutiara Ghassani Pangestu. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati Tahun 2020. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarlina, R. Z., Ariyanti, P. R., Farmasi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penulisan Resep yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Tahun ke 4 Fakultas Kedokteran Universitas. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (6): 74-79.*
- Panjaitan, A P. 2017. *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik RSUD dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung dan Dokter Baru Lulusan UNILA 2016 Terhadap Penulisan Resep yang Benar. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Panjaitan, A P. (2017). *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik RSUD dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung dan Dokter Baru Lulusan UNILA 2016 Terhadap Penulisan Resep yang Benar. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rahmatini. (2019). *Agar Penulisan Resep Tetap Up To Date. Jurnal Kedokteran Andalas*. <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/52/49>
- RI, P. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. In Menteri Kesehatan RI.
- Romadhoni, M F. (2020). *Kaidah Penulisan Resep*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Yumniyati, K. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X pada Materi Geometri Dikontrol dengan Kemampuan Spasial Di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.